



TRANSFER INOVASI IPTEKS “LAB HEALTH POCKET” UNTUK MENINGKATKAN PENGELOLAAN PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI PEMBERDAYAAN KADER DAN IBU

Maruni Wiwin Diarti¹ ✉, Achmad Fathoni², Yunan jiwintarum¹, Habib Sasiwimbe¹, Mardiatuz Zahra¹, Erdianti Nursahar¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

²⁻³ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉maruniwiwindiarti@yahoo.com

Genesis Naskah:

Diterima 21 Juni 2025; Disetujui 27 November 2025; Di Publikasi 29 November 2025

Abstrak:

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, hiperkolesterol, dan hiperurisemia merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan prevalensi yang terus meningkat. Namun, aksesibilitas skrining PTM di wilayah pedesaan masih terbatas karena ketergantungan pada fasilitas kesehatan formal dan kurangnya pemberdayaan masyarakat untuk deteksi dini mandiri. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu-ibu PKK di Desa Aikdewa dalam melakukan skrining, pencegahan, dan pengendalian PTM menggunakan aplikasi inovasi "Lab Health Pocket". Solusi dan metode yang diterapkan adalah edukasi dan pelatihan berbasis masyarakat untuk menanggulangi faktor risiko PTM melalui pelatihan skrining menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana metode POCT dan pemantauan PTM dengan aplikasi "Lab Health Pocket" hasil riset inovasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu PKK tentang skrining, pencegahan, dan pengendalian PTM dari rata-rata 45,37% menjadi 87,4%, serta peningkatan keterampilan dalam menggunakan tensimeter digital, alat POCT GCU, dan aplikasi "Lab Health Pocket" dari rata-rata 66,4% menjadi 89,4%. Kegiatan ini juga berhasil membentuk Pos Pelayanan Kesehatan Desa untuk skrining pemeriksaan laboratorium sederhana PTM.

Kata Kunci : Lab Health Pocket; Penyakit Tidak Menular; Kader

Abstract:

The purpose of Community Service is to increase the knowledge and service of target partners regarding Screening for the prevention and control of Non-Communicable Diseases (Hypertension, Diabetes mellitus, Hyperuresis and hypercholesterolemia) through empowering PKK cadres and mothers in screening for PTM examinations, using the "Lab Health Pocket" application. The solution and method in this community service is to provide education and training on overcoming PTM risk factors and community-based prevention by training PTM screening using simple laboratory examinations using the POCT method, PTM monitoring using the results of the "Lab Health Pocket" innovation research. The results of PkM are an increase in the knowledge and skills of PKK cadres and mothers about screening, prevention and control of Non-Communicable Diseases (Hypertension, Diabetes mellitus, Hyperuresis and hypercholesterolemia) up to 100%, increasing the knowledge and skills of PKK cadres and mothers in using digital sphygmomanometers, POCT GCU tools, the "Lab Health Pocket" application to make it easier for individuals to evaluate their own health conditions or get initial information about potential health problems up to 85%. and the formation of a village health service post for simple PTM lab examination screening.

Keywords: Lab Health Pocket; Non-communicable diseases; Cadres

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian dan disabilitas tertinggi di Indonesia yang meningkat secara signifikan sejak tahun 2014-2019. Beberapa program Kementerian Kesehatan untuk pengendalian PTM antara lain lebih menekankan pada deteksi dini yang merupakan kunci untuk penemuan dan intervensi dini PTM, perlu dilakukan secara rutin dan berkala; identifikasi kelompok sasaran/kelompok potensial untuk memudahkan pelaksanaan deteksi dini melalui pelatihan 1,5 juta kader posyandu, inovasi, integrasi dengan lintas program dan lintas sektor serta monitoring dan evaluasi berkala untuk cakupan deteksi dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu inovasi yang dapat mendukung program ini adalah aplikasi "Lab Health Pocket", sebuah aplikasi hasil riset yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan evaluasi kondisi kesehatan mandiri dan memperoleh informasi awal tentang potensi masalah kesehatan terkait PTM (Nursahar et al., 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Faktor risiko PTM yang berkontribusi terhadap kenaikan prevalensi ini meliputi faktor metabolik seperti tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, obesitas, dan dislipidemia, serta faktor perilaku seperti pola makan tidak sehat dengan konsumsi gula berlebih (>50 gr/hari) sebesar 5,5%, konsumsi garam berlebih (>2000 mg/hari) sebesar 53,5%, dan konsumsi lemak berlebih (>67 gr/hari) sebesar 24%. Kenaikan prevalensi PTM ini

berhubungan dengan pola hidup masyarakat, antara lain perilaku merokok, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya konsumsi buah dan sayur. Tren ini juga diikuti dengan peningkatan penduduk Indonesia yang mengalami berat badan lebih (overweight) dari 8,6% di tahun 2007 menjadi 13,6% di tahun 2018, serta obesitas dari 10,5% di tahun 2007 menjadi 21,8% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kasus PTM yang sering dijumpai atau merupakan 10 kategori penyakit terbanyak dalam satu desa/kelurahan antara lain hipertensi, hiperkolesterol, hiperurisemia, dan diabetes mellitus. Hipertensi tidak langsung menimbulkan efek mematikan pada penderitanya, tetapi hipertensi memicu terjadinya penyakit lain serta dapat meningkatkan risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Peningkatan kasus hiperkolesterol, asam urat, dan gula darah juga merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan serangan jantung, stroke, dan komplikasi lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022b). Selain itu, pola hidup terutama pola makan yang tidak sehat dengan kecenderungan mengonsumsi makanan siap saji dan tinggi lemak secara terus-menerus dan dalam waktu yang lama akan menyebabkan peningkatan radikal bebas yang berisiko pada hipertensi serta peningkatan kadar kolesterol darah yang berisiko menyebabkan komplikasi kardiovaskular.

Penyebab kematian terkait PTM yang dikembangkan oleh WHO menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian tertinggi di negara-negara Asia Tenggara, termasuk di Indonesia yaitu sebesar 37%. Lebih dari 80% kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler dan diabetes serta 90% dari kematian akibat penyakit paru obstruktif kronik terjadi di

negara-negara berpendapatan menengah ke bawah. Penanggulangan faktor risiko PTM dan pencegahan berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menekan risiko atau angka kematian akibat PTM (Australian Digital Health Agency, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, 2017, 2020, 2021). Upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan penyakit tidak menular dilaksanakan melalui upaya mendekatkan layanan kesehatan yang dituangkan ke dalam program integrasi pelayanan kesehatan primer mulai dari tingkat kecamatan, desa/kelurahan, sampai ke dusun/RW..

Implementasi program pencegahan PTM hingga tingkat desa/kelurahan sangat diperlukan mengingat tingginya prevalensi PTM di wilayah pedesaan. Desa Aikdewa terletak di Kecamatan Pringgasela dan merupakan salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pringgasela Utama di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Pringgasela merupakan daerah perbatasan antara wilayah agraris dan perkotaan yang wilayahnya memanjang dengan bentang lebih kurang 4 km (Kecamatan Pringgasela, 2022).

Analisis situasi menunjukkan bahwa Desa Aikdewa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pringgasela dengan luas wilayah 5,27 km². Desa ini memiliki 7 dusun, 40 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.873 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.167 jiwa dan perempuan 2.706 jiwa. Jumlah kader sebanyak 40 orang dan kelompok ibu-ibu PKK sebanyak 120 orang. Kasus Penyakit Tidak Menular di desa ini menunjukkan prevalensi yang tinggi, yaitu hipertensi mencapai 34,9% (925 orang), Diabetes Melitus 39,3% (1.041 orang), dan Stunting 25,6% (680 orang). Permasalahan kesehatan di Desa

Aikdewa mencakup masih kurangnya target capaian tentang pengendalian PTM.

Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah masih kurangnya pelayanan skrining terkait PTM menggunakan pelayanan laboratorium sederhana (rapid test), masih kurangnya pengetahuan kader kesehatan dan ibu-ibu PKK tentang penyebab, pencegahan dan pengendalian PTM, masih rendahnya tingkat pengetahuan kader dalam sistem pelaporan Posbindu PTM sehingga pelaporan masih mengandalkan tenaga kesehatan di Puskesmas, dan rendahnya keterampilan kader dan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman herbal Jahe, Temulawak, Kunyit, Cengkeh, Sereh untuk mencegah dan pengendalian PTM. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah mengimplementasikan aplikasi inovasi "Lab Health Pocket" melalui edukasi dan pelatihan penanggulangan faktor risiko PTM dan pencegahan berbasis masyarakat menggunakan hasil riset inovasi "Lab Health Pocket" (Nursahar et al., 2023).

METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu kegiatan ini adalah 1-6 Agustus 2025. Tempat di Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Humas Desa sebagai fasilitator pendukung kegiatan. Sasaran inti yang menerima pelatihan dan diukur hasilnya adalah kader kesehatan dan ibu-ibu PKK di Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa

Aikdewa Kecamatan Pringasela Kabupaten Lombok Timur meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

A. Tahap persiapan meliputi :

1. Pengurusan izin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
2. Pertemuan koordinasi tim dengan mitra sasaran dan kelompok masyarakat
3. Pembuatan media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) berupa poster, leaflet, video, dan spanduk penyuluhan tentang pencegahan, perawatan, dan pengelolaan Penyakit Tidak Menular (PTM), serta leaflet dan video hasil riset inovasi aplikasi "Lab Health Pocket"
4. Penyusunan jadwal pelatihan kader, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK di Desa Aikdewa Kecamatan Pringasela

B. Tahap Pelaksanaan meliputi :

Edukasi dan pelatihan pencegahan PTM: Edukasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu-ibu PKK tentang pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Mellitus, Hiperurisemia, dan Hiperkolesterol) melalui pemberdayaan kader dan ibu-ibu PKK dengan pembentukan Pos Pelayanan Kesehatan Desa.

Kelompok sasaran: Sebanyak 50 orang yang terdiri dari 35 kader kesehatan, 10 ibu-ibu PKK, dan 5 perangkat desa sebagai representasi dari total 40 kader dan 120 anggota PKK di Desa Aikdewa.

C. Investasi dan transfer alat kesehatan:

1. Pemberian investasi peralatan skrining laboratorium POCT untuk pemeriksaan glukosa darah, asam urat, kolesterol total, dan

tensimeter digital kepada mitra sasaran dan kelompok masyarakat.

2. Pelatihan penggunaan alat dan aplikasi "Lab Health Pocket": Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu-ibu PKK dalam menggunakan tensimeter digital, alat POCT GCU, dan aplikasi hasil riset inovasi "Lab Health Pocket" untuk memudahkan individu dalam mengevaluasi kondisi kesehatan mandiri atau mendapatkan informasi awal tentang potensi masalah kesehatan. Media pelatihan berupa leaflet dan video materi.

D. Tahap Monitoring dan evaluasi pre test dan post test. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test menggunakan:

1. Instrumen pengetahuan: Kuesioner pre-test dan post-test
2. Instrumen keterampilan: Daftar tilik (checklist) observasi keterampilan deteksi dini hipertensi dan pemeriksaan kadar gula darah/kolesterol/asam urat yang digunakan dalam pelatihan fasilitator faktor risiko PTM bagi kader Posyandu tahun 2022 (Wahyu & Decky, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuat Pos Pelayanan Kesehatan Desa sudah tercapai dengan memberikan investasi peralatan dan bahan habis pakai dalam cek kesehatan sederhana di Desa.

Pembentukan Pos Pelayanan Kesehatan Desa Aik Dewa di Kecamatan Pringgesela Kabupaten Lombok Timur dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mendukung Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) merupakan inisiatif strategis yang diusung dalam kerangka delapan Asta Cita dan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) oleh Presiden Republik Indonesia. ujuan utama dari program ini adalah untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit, serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas melalui pendekatan siklus hidup mengingat saat ini baru sekitar 39,87% penduduk Indonesia yang telah melakukan skrining untuk penyakit menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023. Oleh karena itu, dengan masyarakat bisa melakukan Pemeriksaan Kesehatan diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat agar lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan, dengan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan momentum dalam masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dengan terbentuknya Pos Pelayanan Kesehatan Desa minimal masyarakat di desa Aik Dewa dapat melakukan cek kesehatan sederhana berupa pengukuran Tensi, Cek kadar Haemoglobin, Cek kadar Kolesterol, Gula darah dan Asam urat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Aik Dewa Kecamatan Pringgesela yang merupakan Desa Binaan Prodi S.Tr TLM Poltekkes Kemenkes Mataram, dimulai dengan koordinasi dan kesepakatan dengan Mitra pelaksana Kepala Desa, Ketua PKK dan Ketua Forum Kader Desa Aik Dewa. Pembentukan Pos Pelayanan Kesehatan Desa merupakan bentuk Komitmen Mitra Pelaksana kelompok kader peduli *screening* PTM dan mendukung program PKG.

Kontribusi dan partisipasi Mitra kelompok Kader bertanggung jawab dalam melakukan deteksi dini PTM dan memfasilitasi dalam rujukan ke Faskes terdekat untuk mendapatkan pelayanan, Tindakan dan pengobatan, sedangkan ibu – ibu PKK bertanggungjawab dalam fasilitas penggerak masyarakat untuk melakukan *screening* PTM di Faskes serta melayani anggota PKK dan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan *screening* PTM di Desa

Adapun jumlah kader dan ibu – ibu PKK yang terlibat dan menjadi anggota dalam kelompok kader peduli *screening* PTM sebanyak 50 orang. Pengukuhan pembentukan pos pelayanan kesehatan Desa dan penyerahan investasi kepada Mitra pelaksana di hadiri oleh Kepala Desa Aik Dewa, Sekretaris Desa AikDewa, Ketua PKK, Ketua Kader, Kader dan ibu – ibu PKK. Investasi yang diberikan kepada Mitra pelaksana dan Mitra sasaran berupa 2 alat Tensimeter Digital, 2 Kotak Blood lancet, 2 buah Autoklik pensil, 2 kotak swab kapas alkohol steril, 2 kotak handsplas plester, 1 kotak Masker, 1 kotak Handscoon, dan 5 paket Bibit umbi rempat sebagai bahan pembuatan “Rajalom”.

Alat pendukung dan bahan habis pakai yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk Cek Kesehatan masyarakat berupa alat POCT GCU untuk pemeriksaan kolesterol total, glukosa darah, asam urat, alat POCT Haemoglobin, Strip stick Kolesterol total, Glukosa darah, Asam urat.

Peningkatan Pengetahuan Kader dan Ibu-ibu PKK tentang Skrining, Pencegahan, dan Pengendalian PTM

Pengukuran tingkat pengetahuan kader dan ibu-ibu PKK menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diadaptasi dari formulir evaluasi pelatihan fasilitator faktor risiko penyakit tidak menular bagi kader Posyandu tahun 2022 (Wahyu & Decky, 2022). Sebelum dilakukan pre-test, edukasi dan pelatihan, serta post-test, dilakukan registrasi dan pendataan kader di Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan terhadap 50 orang peserta yang terdiri dari 35 kader kesehatan, 10 ibu-ibu PKK, dan 5 perangkat desa.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan

signifikan pada pengetahuan kader dan ibu-ibu PKK tentang skrining, pencegahan, dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Mellitus, Hiperurisemia, dan Hiperkolesterol). Nilai rata-rata meningkat dari 45,37 pada pre-test menjadi 87,4 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 92,7%. Seluruh peserta (100%) mencapai nilai post-test minimal 75, menunjukkan bahwa target luaran terkait peningkatan pengetahuan telah tercapai.

Peningkatan Keterampilan Penggunaan Alat Skrining dan Aplikasi "Lab Health Pocket"

Evaluasi keterampilan kader dan ibu-ibu PKK dalam menggunakan tensimeter digital, alat POCT GCU, dan aplikasi "Lab Health Pocket" dilakukan dengan metode pre-test dan post-test menggunakan daftar tilik (checklist) observasi keterampilan deteksi dini hipertensi dan pemeriksaan kadar gula darah/kolesterol/asam urat yang digunakan dalam pelatihan fasilitator faktor risiko PTM bagi kader Posyandu tahun 2022 (Wahyu & Decky, 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan dalam penggunaan tensimeter digital dan alat POCT untuk deteksi/skrining PTM (pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat) serta penggunaan aplikasi "Lab Health Pocket". Nilai rata-rata meningkat dari 66,4 pada pre-test menjadi 89,4 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 34,6%. Semua peserta (100%) mencapai kategori terampil pada post-test, dibandingkan dengan hanya 24% pada pre-test. Berdasarkan hasil evaluasi, target luaran peningkatan keterampilan kader dan ibu-ibu PKK dalam menggunakan tensimeter digital, alat POCT GCU, dan aplikasi "Lab Health Pocket" telah tercapai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode edukasi dan pelatihan penanggulangan faktor

resiko PTM dan pencegahan berbasis masyarakat menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana metode POCT, Pemantauan PTM menggunakan hasil riset inovasi "*Lab Health Pocket*". Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu – ibu PKK tentang *screening*, pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes mellitus, Hiperuresia dan hiperkolesterol) sampai 100 %, peningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dan ibu – ibu PKK dalam menggunakan Tensimeter digital, alat POCT GCU aplikasi "*Lab Health Pocket*" untuk memudahkan individu dalam mengevaluasi kondisi kesehatan mandiri atau mendapatkan informasi awal tentang potensi masalah kesehatan sampai dengan 85 %. Dan terbentuk Pos pelayanan kesehatan desaku untuk *screening* pemeriksaan lab sederhana PTM. Kegiatan ini mendukung Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) merupakan inisiatif strategis yang diusung dalam kerangka delapan Asta Cita dan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) oleh Presiden Republik Indonesia dengan tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2021). *Digital health implementation guide for the pacific*.
- Australian Digital Health Agency. (2017). *Australia's national digital health strategy*.
- Diarti, M. W., Rohmi, & Jiwintarum, Y. (2020). Sediaan "rajalom " (ramuan jamu lombok) terhadap kadar asam urat plasma dan gambaran histopatologi aorta Rattus norvegicus. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 141–148. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.148>

- Erdaliza, Mitra, Rany, N., Harnani, Y., & Abidin, A. R. (2024). Faktor risiko yang berhubungan dengan komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(3), 534-545. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss3.2>
- 039 Kecamatan Pringasela. (2022). Profil Kecamatan Pringasela.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/422/2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2020-2024. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Cetak biru strategi transformasi digital kesehatan 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). Deteksi dini PTM usia produktif dan lansia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). Panduan Posyandu Prima.
- Nursahar, E., Sasiwimbe, L. H., Zahra, M., & Diarti, M. W. (2023). Aplikasi "lab health pocket" dengan fitur cek hasil kesehatan, wawasanaku, dan riwayat cek untuk optimalisasi pengelolaan penyakit tidak menular (ptm) dalam transformasi kesehatan [Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan]. Poltekkes Kemenkes Mataram.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. (2015). Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular.